



**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF ORANGTUA
DALAM MEMBINA PERILAKU REMAJA
DI DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

RENNI YATI

NIM.16 301 00020

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF ORANGTUA
DALAM MEMBINA PERILAKU REMAJA
DI DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

RENNI YATI

NIM.16 301 00020

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, MA

NIP. 197605102003122003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4, 5SihitungPadangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Renni Yati
lampiran : 4 (empat) Exemplar

Padangsidempuan, 2023
Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Renni Yati** yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua Dalam Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renni Yati
Nim : 1630100020
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF ORANGTUA
DALAM MEMBINA PERILAKU REMAJA DI DESA
HUTAPULI KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16, Januari 2023
Pembuat Pernyataan,



RENNI YATI
NIM: 1630100020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **RENNI YATI**
Nim : **16 301 00020**
Prodi : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF ORANGTUA DALAM MEMBINA PERILAKU REMAJA DI DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini UIN SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 16 Januari 2023
Yang menyatakan,



RENNI YATI
NIM. 16 301 00020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022 Website: @uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RENNI YATI
NIM : 1630100020
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
JUDUL SKRIPSI : Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua Dalam Membina Perilaku Remaja Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua,

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP 197908052006041004

Sekretaris,

Maslina Daulay, M.A
NIP 197605102003122003

Anggota

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP 197908052006041004

Maslina Daulay, MA
NIP 197605102003122003

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP 197305021999031003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 78,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website:@uinsyahada.ac.id.

PENGESAHAN

Nomor: 124 /Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF ORANGTUA DALAM
MEMBINA PERILAKU REMAJA DI DESA HUTAPULI
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

NAMA : RENNI YATI
NIM : 1630100020

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Padangsidempuan, 2 Februari 2023
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : RENNI YATI
NIM : 1630100020
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF
ORANGTUA DALAM MEMBINA
PERILAKU REMAJA DI DESA HUTAPULI
KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja strategi komunikasi persuasif yang dilakukan orangtua dalam membina perilaku remaja, bagaimana orangtua membina perilaku remaja, dan apa faktor penghambat orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang dilakukan orangtua dalam membina perilaku remaja, bagaimana orangtua membina perilaku remaja, dan untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Kajian pustaka dalam penelitian ini mengenai pengertian strategi, komunikasi, komunikasi persuasif, strategi komunikasi persuasif, teori komunikasi persuasif, perilaku remaja, orangtua membina perilaku remaja, dan hambatan dalam komunikasi persuasif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teori social judgment yaitu bagian dari teori komunikasi yang menggambarkan dan menguraikan bagaimana individu menilai dan menguraikan pesan-pesan yang diterimanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan penulis adalah triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa strategi komunikasi persuasif yang dilakukan orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah strategi komunikasi persuasif Psikodinamika, Sosiokultural, dan strategi komunikasi persuasif The Meaning Construction. Dalam membina perilaku remaja, orangtua sudah berupaya membina perilaku remaja dengan baik. Akan tetapi, kesibukan orangtua di ladang usahanya membuat remaja merasa kurang dicintai oleh orangtuanya. Akibatnya kedekatan emosional yang membuat remaja diperhatikan, dihargai dan diayomi tidak terjalin dengan baik. Hambatan yang ditemukan dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu minimnya pengetahuan orangtua, serta perekonomian yang masih terbatas.

Kata kunci: Komunikasi, Persuasif, Orangtua, Remaja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umat manusia. Skripsi ini berjudul "**Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua Dalam Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**" ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan tentang masalah yang dibahas dan penulis juga menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYEKH ALI HASAN ADDARY PADANGSIDIMPUAN. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar Nasution, MA selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S. Sos., M. I. Kom selaku Ka Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, semangat dan pengarahan kepada penulis mulai dari awal bimbingan sampai penyelesaian penulisan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama

perkuliahan. Serta seluruh civitas akademik FDIK UIN SYEKH ALI HASAN ADDARY PADANGSIDIMPUAN.

6. Kepada adik tercinta penulis Nurasma, S.Sos yang tidak pernah bosan memberikan dukungan, saran, motivasi dan do'a kepada penulis.
7. Kepada sahabat dan teman dekat penulis, Nurasma, Nurul Hayati Batubara, Windi Khoirunnisa Hasibuan, Mastiara Harahap, Irwan Sipahutar, Riska Wardah Ritonga, Nadia Elena Siregar, Wina Andriani Harahap, dan teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda Sahman Pane (Alm.) dan Ibunda Siti Ramija Nasution yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi saat peneliti merasa lelah menuntut ilmu. Ibunda yang selalu siap memenuhi segala kebutuhan peneliti mulai dari SD sampai saat ini, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis terutama saat menyelesaikan penelitian ini. Penulis sangat berterimakasih kepada Ibunda yang bersedia banting tulang menahan panas terik dan hujan demi menyekolahkan anak-anaknya sampai memperoleh gelar Sarjana. Terkhusus untuk Ayahanda, ini semua tidak terlepas dari peran Ayahanda, semoga Ayahanda dilapangkan dalam kuburnya, Al-Fatihah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, disini penulis ucapkan terimakasih, semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidempuan,

Januari 2023

RENNI YATI
Nim. 1630100020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SUART PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi.....	12
B. Komunikasi Persuasif	13
C. Strategi Komunikasi Persuasif	15
D. Teori Komunikasi Persuasif	18
E. Prinsip Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua	20
F. Orangtua Membina Perilaku Remaja	21
G. Perilaku Remaja.....	28
H. Hambatan Komunikasi Persuasif	31
I. Kajian Terdahulu	32

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37

F. Teknik Analisa Data	39
G. Teknik Keabsahan Data.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Singkat Desa Hutapuli	42
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
3. Tingkat Pendidikan	43
4. Tingkat Mata Pencaharian Penduduk	44
5. Keadaan Sumber Daya Manusia.....	44
B. Temuan Khusus	45
1. Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua Dalam Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	45
2. Orangtua Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	49
3. Faktor Penghambat Orangtua Dalam Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu sering dikenal dengan primary group. Wujud keluarga dapat berupa keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ayah dan ibu dalam keluarga disebut dengan orangtua yang memiliki fungsi penting dalam pembinaan anak sejak kecil hingga dewasa.¹

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya mulai sejak kecil hingga dewasa. Peran orangtua dalam membina perilaku remaja sangat penting dan penuh dengan kedisiplinan sehingga membekas dan menjadi sebuah kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari remaja.

Remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja anak akan mengalami banyak masalah. Mulai dari masalah fisik yang berubah, masalah emosional yang tidak menentu, masalah sosial yang semakin luas dilapangan, sampai dengan masalah akademisi yang mengganggu dipikiran remaja. Oleh karena itu sangat penting sekali kesigapan orangtua dalam membina dan mengontrol remaja untuk menghadapi berbagai masalah yang sedang

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta :Rineka cipta. 2009) hlm. 87

dihadapinya. Karena orangtua bertugas untuk membimbing, mengontrol, mengawasi dan membina remaja setiap waktu serta bertanggung jawab atas perilaku remaja. Tentunya tugas orangtua tersebut akan terlaksana dengan baik ketika orangtua mampu untuk menjalin komunikasi yang bagus kepada remaja.

Komunikasi merupakan proses atau tindakan menyampaikan pesan dari pengirim (komunikator) ke penerima (komunikan). Komunikasi juga hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karna tanpa berkomunikasi manusia tidak dapat memberikan atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam hal ini, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi orangtua kepada remaja. Tentunya, ketika berkomunikasi orangtua harus memiliki cara tersendiri untuk membuat remaja terpengaruh dan mendengarkan setiap pesan yang disampaikan orangtua. Adapun salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan orangtua agar remaja terpengaruh adalah melalui komunikasi persuasif.²

Komunikasi persuasif pada dasarnya sama dengan komunikasi pada umumnya, bedanya terletak pada maksud dan tujuan komunikatornya. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*) adalah suatu proses dimana seorang komunikator

² Deddy Muliyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rasdakarya. 2005), hlm, 11

menyampaikan rangsangan pesan biasanya dengan lambang bahasa untuk mempengaruhi perilaku orang lain.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan suatu komunikasi yang dapat dilakukan seseorang untuk mempengaruhi serta mengubah sikap dan tindakan orang lain. Dalam hal ini tentunya orangtua harus mampu mempersuasi remaja baik secara rasional maupun emosional. Untuk itu sangat penting sekali orang tua mengatur strategi yang harus dilakukan agar mampu mempersuasi remaja. Strategi sendiri merupakan rencana terpilih yang bersifat teliti dan hati-hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu setiap kegiatan komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua harus dilandasi strategi tertentu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Merujuk hasil studi pendahuluan awal peneliti, strategi komunikasi persuasif orangtua di Desa Hutapuli masih kurang baik, itu terlihat dari tingginya tingkat permasalahan remaja di desa tersebut. Menurut salah satu tokoh masyarakat di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, remaja desa kini lebih suka keluyuran sampai larut malam tanpa mendengarkan perintah orang tua nya untuk tidak keluyuran, selain itu para remajanya masih banyak yang suka mabuk-mabukan (minum alkohol) main judi mencuri hasil

³ M. Nasor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani*, (Pustakamas, 2011), hlm. 23

kebun orang lain, dan masih banyak para remaja yang tidak mengerjakan sholat 5 (lima) waktu. Dulu, sekitar 7 tahun yang lalu para remaja di desa ini masih enak di lihat ketika mereka masih antusias menjalankan aktivitas NNB (Naposo Nauli bulung) mulai dari aktif dalam perwiritan, keagamaan, dan karang taruna. Tapi sekarang semua itu sudah mulai sirna seiring dengan perkembangan zaman.⁴

Melihat permasalahan tersebut, banyak orangtua yang semakin khawatir terhadap para remaja, karena semakin hilangnya nilai-nilai sosial, agama, adat dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan dilapangan, bahwa masih banyak orangtua yang belum mampu menerapkan strategi komunikasi persuasif apa yang harus dilakukan untuk dapat mengubah dan mempengaruhi remaja. Sehingga banyak para remaja yang perilakunya terkadang melenceng dari ajaran Islam seperti ketika berbicara kepada orangtua kurang sopan, tidak mendengarkan apa yang disampaikan orangtua, serta sering menentang dan membentak orangtua.⁵

Merujuk dari banyaknya permasalahan yang telah ada, maka peneliti tertarik membahas dan mengangkat sebuah judul penelitian **“Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua dalam Membina**

⁴ Rusdi Nasution, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 4 Januari 2022 di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

⁵ Hasil Observasi Peneliti di Desa, 4 Januari 2022

Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dari judul Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua dalam Membina Perilaku Remaja Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini memfokuskan pada orangtua yang melakukan strategi komunikasi persuasif kepada remaja. Kebanyakan orangtua tidak melakukan strategi komunikasi persuasif sehingga remajanya terkadang tidak memiliki etika dalam masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi komunikasi persuasif yang dilakukan orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana orangtua membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang dilakukan orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui bagaimana orangtua membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu psikologi, dakwah dan komunikasi.
 - b. Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas orang tua dalam membina perilaku remaja menjadi lebih baik.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang strategi komunikasi yang baik.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam memahami istilah penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah berikut:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, dan agama.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.⁸ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan orang tua dalam membina perilaku remaja sehingga remaja dapat terarah dan berperilaku baik.

2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatio*” yang bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama. Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi komunikasi adalah

⁶ Anwar Arifin, *Dakwah kontemporer sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 227.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 1092.

⁸ Triton, *Marketing Strategic*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hlm. 12-15

pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁹

Komunikasi merupakan proses penyampain pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media dan menghasilkan umpan balik atau *feedback*.¹⁰ Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan antara orangtua dan remaja untuk menjalin suatu hubungan yang lebih erat dan harmonis di dalam keluarga.

Sedangkan persuasif didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai membujuk secara halus supaya menjadi yakin.¹¹ Persuasif sebagai proses komunikasi yang kompleks ketika individu atau kelompok mengungkapkan pesan (sengaja atau tidak sengaja) melalui cara-cara verbal dan non verbal untuk memperoleh respon tertentu dari individu atau kelompok lainnya.

Komunikasi persuasif yang peneliti maksudkan adalah suatu komunikasi yang dilakukan oleh orangtua Desa Hutapuli kepada remaja dengan cara membujuk remaja supaya berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan orangtua.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 863.

¹⁰ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit*

3. Orangtua

Orangtua adalah orang yang dekat dengan remaja dan segala tindakannya menjadi cerminan dan teladan bagi remaja.¹² Orangtua adalah ayah dan ibu seorang remaja, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan remaja.¹³ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang menjadi panutan dan topangan bagi remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

4. Membina

Membina didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengusahakan supaya lebih baik, maju dan sempurna.¹⁴ Menurut Poerwadarmita membina adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Membina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan orangtua Desa Hutapuli dalam mengubah perilaku remaja agar berperilaku yang baik.

5. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau perbuatan seseorang yang dapat diamati dan dipelajari. Perilaku adalah suatu respons individu

¹² Kartika Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 32.

¹³ Nilam Widyarini, *Op. Cit.*

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 123.

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah sebagai Suatu Pengantar*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm. 28.

terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyainya tujuan baik disadari maupun tidak.¹⁶ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan dan tindakan remaja di Desa Hutapuli dalam melakukan segala aktivitasnya.

6. Remaja

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional.¹⁷ Remaja adalah mereka yang berusia antara dua belas sampai dengan usia dua puluh tahun. Remaja yang dimaksud dalam penelitian adalah remaja Desa Hutapuli kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal yang berusia 12-21 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka penulis membuat sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I berisi Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Kegunaan Penelitian.

BAB II, bab ini menguraikan tentang: Tinjauan Pustaka dan Kajian Terdahulu/ Penelitian terdahulu.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*

¹⁷ Eb Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Gramedia Group, 2008), hlm. 14.

BAB III, berisi tentang metodologi Penelitian, yang meliputi: Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Menentukan Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV adalah hasil penelitian, yang akan menguraikan tentang temuan umum yang meliputi: Sejarah Singkat Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Tingkat Pendidikan Penduduk, Tingkat Mata Pencaharian Penduduk, Keadaan Sumber Daya Manusia. Sedangkan temuan khusus peneliti meliputi: Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua dalam Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Orangtua Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan Faktor Penghambat Orangtua dalam Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V yaitu Penutup yang meliputi: Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan Saran-saran yang bertujuan sebagai bahan masukan terhadap orangtua dan aparatur desa dalam membina remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam pontek militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan agama.¹⁸

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai yang diinginkan.¹⁹ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai perhitungan mengenai rangkaian kebijaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaannya. Sedangkan dikalangan umat Islam, strategi dapat diartikan sebagai garis perjuangan yang menyangkut penentuan dasar tujuan, personal, tempat, dan cara dalam mencapai tujuan akhir.

¹⁸ Anwar Arifin, *Dakwah kontemporer sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 227.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 1092.

B. Komunikasi Persuasif

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatio*” yang bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama. Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁰

Sedangkan persuasif atau dalam bahasa inggris *persuasion* berasal dari bahasa latin yang secara harafiah berarti ajakan, bujukan, dan imbauan yang sifatnya halus dan luwes. Persuasif juga dapat diartikan proses dimana sebuah pesan menyebabkan perubahan keyakinan, sikap dan perilaku.²¹

Komunikasi persuasif adalah proses penyampain pesan oleh komunikator (dalam hal ini orangtua) kepada komunikan (dalam hal ini remaja) secara halus dan luwes yang bertujuan untuk dapat mengubah sikap, pandangan dan tingkah laku komunikan berdasarkan keinginan komunikator. Penyampain pesan haruslah dilakukan secara efektif, agar pesan yang disampaikan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Pesan sebelum disampaikan kepada sasaran, harus dipersiapkan terlebih dahulu secara matang, agar pesan yang

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*

²¹ Onong Uchajana Effendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 67.

disampaikan itu berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.²²

Seorang komunikator dalam menyampaikan komunikasi kepada komunikan, harus menggunakan lambang-lambang yang diartikan sama oleh kedua belah pihak. Untuk itu komunikator harus memperhatikan lingkungan yang membentuk pengalaman komunikan. Dalam menyampaikan komunikasi, komunikator (dalam hal ini orangtua) bukan hanya harus berbicara dalam bahasa yang sama dengan komunikan (dalam hal ini remaja), akan tetapi juga harus menyesuaikan diri dengan kemampuan daya tangkap komunikan.²³

Agar dapat mengubah sikap, perilaku dan pendapat, seorang komunikator harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Kejelasan tujuan

Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Apabila tujuannya mengubah sikap maka berkaitan dengan aspek afektif, mengubah pendapat maka berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan mengubah perilaku berkaitan dengan aspek motorik.

2. Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi

Sasaran persuasif memiliki keseragaman yang cukup kompleks. Keseragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik

²² Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Binacipta, 1974), hlm. 58.

²³ *Ibid.*, hlm. 59

demografis, jenis kelamin, level pekerjaan, suku bangsa, hingga gaya hidup. Sehingga sebelum melakukan komunikasi persuasif sebaiknya persuader mempelajari dan menelusuri aspek-aspek keragaman sasaran persuasif terlebih dahulu.

3. Memilih strategi komunikasi yang tepat

Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai yang diinginkan. Dalam hal ini orangtua harus benar-benar menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sedemikian rupa terhadap situasi dan kondisi remaja agar dapat mengubah perilaku remaja sesuai dengan keinginannya.²⁴

C. Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi komunikasi persuasif adalah perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yakni mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang/audiens.²⁵ Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam strategi yang di buat harus mencerminkan operasional taktis. Jadi, yang harus ditentukan adalah siapa sasarannya, pesan yang akan disampaikan, mengapa harus disampaikan, dimana lokasi penyampaian pesan dan apakah waktu yang digunakan untuk menyampaikan pesan cukup tepat.

²⁴ Effendi, *Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Selemba empat, 2009), hlm. 37

²⁵ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif Cetakam keenam*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 29

Strategi komunikasi persuasif dijabarkan beberapa bagian antara lain :

1. Strategi Psikodinamika

Berasal dari Sigmund Freud, asal kata Psiche merupakan pikiran, namun mencakup perasaan, pengalaman masa lalu, roh dan jiwa. Kata Dinamik mengacu pada pandangan bahwa psikis individu bersifat dinamis, tidak statis. Strategi ini menekankan pada dorongan insting dari individu untuk melakukan hubungan, baik internal maupun eksternal karena itu, harus dipusatkan pada faktor emosional dan faktor kognitif. Bahwa pada dasarnya, faktor kognitif berpengaruh besar pada perilaku manusia karena tidak mungkin untuk mengubah faktor-faktor biologis (seperti tinggi, berat, sex, rasa dan lain-lain). Hal yang mungkin adalah menggunakan pesan persuasi untuk pernyataan emosional, seperti marah, takut, senang, ceria, perhatian, dan empati.²⁶

2. Strategi Persuasif Sosiokultural

Strategi ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar diri individu. Ini merupakan salah satu strategi yang digunakan persuader di dalam meningkatkan orang yang dipersuasi. Perilaku dari orang yang dipersuasi dipengaruhi

²⁶ Soemirat dan suryana, *Perencanaan Komunikasi Persuasif Dengan Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 38

oleh faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sesama teman.²⁷

Faktor lingkungan memang sangat membantu persuader untuk merubah perilaku persuade, karena rata-rata persuade akan mendekati orang-orang yang yang memang dikenal. Dalam strategi ini, seseorang akan lebih mudah terpersuasi karena adanya kepercayaan antara persuader dengan persuade. Dengan adanya kedekatan antara seseorang akan lebih mudah untuk dipersuasif. Selain itu kepercayaan telah ada di dalam hubungan kedekatan antara keluarga, sahabat, atau teman untuk mengikuti apa yang diinginkan.

3. Strategi *The Meaning Construction*

Strategi *the meaning construction* menjelaskan bahwa pengetahuan dapat membentuk perilaku. Strategi ini berawal dari hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang dapat diingat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa strategi ini dicirikan oleh “belajar- berbuat” (*learn-do*). Artinya bahwa pengetahuan memang erat hubungannya dengan perilaku seseorang.

²⁷ Bustomi Aripin, *Strategi Komunikasi Persuasif Volunteer Earth Hour Tangerang Dalam Hemat Energi* (Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 25

Asumsi dasar strategi persuasi *the meaning construction* adalah pengetahuan dapat membentuk perilaku.²⁸

Persuader pada kali ini berupa memberikan pengetahuan mengenai suatu hal kepada calon yang dipersuasif. Pada strategi ini persuader berupaya memanipulasi suatu makna, untuk lebih dapat memberikan pengertian yang mudah dimengerti dan dipahami orang yang dipersuasif tanpa mengurangi arti dari pengertian itu sendiri. Memperkenalkan suatu hal, persuader cukup menjelaskan dengan orang yang dipersuasi langsung pada saat memberikan suatu pemahaman, karena bagi persuader itu sangat efektif dan efisien, ditambah lagi persuader itu sangat efektif dan efisien.²⁹

D. Teori Penilaian Sosial (*Social Judgment Theory*)

Teori penilaian sosial (*social judgment theory*) dicetuskan oleh Muzafer Sherif pada tahun 1961. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana sebuah pesan yang disampaikan kepada seseorang dimaknai berdasarkan ego involvement (kognitif dan mental) yang membantu dalam menentukan perilaku selanjutnya (*attitude*) sebagai respons dari pesan yang diterima. Pesan yang diterima oleh seseorang akan disesuaikan dengan anchors atau jangkar yang dimiliki oleh orang tersebut.

²⁸ Firdaus, *Asumsi Dasar Strategi Persuasif Pengetahuan Dapat Membentuk Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 74

²⁹ Pawit M. Yusup, *Ilmu informasi, komunikasi dan kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 31

Teori ini juga menyatakan bahwa lingkungan sosial dalam bentuk interaksi dengan orang lain akan menciptakan penilaian manusia, dan sekaligus menjadi upaya dalam memahami proses penilaian yang harus dihadapi oleh masing-masing orang. Penjelasan dalam teori ini berupa proses mengubah konsepsi bagaimana individu memproses pesan dari yang semula stimulasi selanjutnya dikonfirmasi sebagai *individual's stand on a particular social issues*.³⁰

Penentuan sikap seseorang untuk menerima pesan, menolak, atau menganggap acuh dari komunikator (penyampai pesan) juga melibatkan ego (ego involved). Dimana sikap seseorang untuk menerima pesan tergantung dari kedekatan seseorang terhadap penyampai pesan tersebut.³¹

Strategi komunikasi yang dilakukan orang tua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara dikuatkan dengan teori *social judgment* sebagai teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, hal ini dilihat dari orangtua yang membina remaja dengan berinteraksi dan cenderung berkumpul diwaktu-waktu tertentu yang

³⁰ Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 34

³¹ Griffin, *A First Look At Communication Theory*, (New York: McGraw-Hill, 2006), hlm.21

dapat memberikan perubahan terhadap remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Prinsip Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua

Komunikasi persuasif harus memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Tujuan dalam proses persuasi perlu dilandasi strategi tertentu agar berhasil sesuai keinginan. Strategi dapat disusun berdasarkan unsur komunikasi persuasive itu sendiri. Persuader, persuadee, pesan dan saluran. Peran dan fungsi persuader dalam merumuskan strategi merupakan salah satu indikator keberhasilan komunikasi persuasif.³²

Strategi pada hakikatnya adalah kombinasi proses perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi adalah rencana terpilih yang teliti dan hati-hati atau serangkaian maneuver yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebelum menerapkan strategi, persuader terlebih dahulu harus memahami prinsip persuasi, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip identifikasi, yaitu susunan pesan persuasi yang memperlihatkan kepentingan sasaran.
2. Prinsip tindakan gagasan, yaitu harus disertai tindakan nyata. Jika hal ini tidak dilakukan, maka sulit mengubah perilaku orang.

³² Widjaja, *Komunikasi Persuasif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 65.

3. Prinsip familiaritas dan kepercayaan, yaitu orang akan menerima pesan persuasi mana kala disampaikan orang yang dipercayainya.
4. Prinsip Kejelasan, yaitu pesan persuasi harus jelas dan dapat dipahami sasaran.³³

Dalam menerapkan strategi komunikasi persuasif, salah satu langkah strategi yang tepat yaitu pemilihan metode persuasi. Tanggung jawab *persuader* adalah menyampaikan pesan persuasi untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku sasaran sesuai tujuan. Karena sasaran persuasi beragam, *persuader* tidak bisa secara kaku menerapkan metode persuasi. Jika perlu, ia dapat menerapkan beragam metode yang saling menunjang dan melengkapi.³⁴

F. Orangtua Membina Perilaku Remaja

1. Pengertian Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orangtua merupakan seorang ayah dan ibu kandung.³⁵ Menurut UU RI nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1, “orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.

³³ *Ibid.*, hlm. 67.

³⁴ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif, Pendekatan dan strategi*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2019), hlm. 75.

³⁵ KBBI, *OP. Cit*

Orangtua adalah orang yang dekat dengan remaja dan segala tindakannya menjadi cerminan dan teladan bagi remaja.³⁶ Orangtua adalah ayah dan ibu seorang remaja, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ayah adalah pemimpin keluarga yang bertugas mencari nafkah demi terpenuhinya kebutuhan keluarga, dan ibu adalah pendamping ayah yang bertugas memelihara suasana kehidupan keluarga dan mengatur kehidupan keluarga khususnya kehidupan seorang remaja. Kebutuhan yang dipenuhi meliputi kebutuhan jasmani (papan, sandang, pangan, kesehatan dan sebagainya).³⁷

Seorang remaja sifatnya hanya bisa menerima semua apa yang telah dilakukan orangtua kepadanya. Apabila seorang remaja dibiasakan oleh orangtuanya untuk berbuat kebaikan maka remaja akan tumbuh baik dan begitupun sebaliknya. Anak remaja adalah titipan Allah yang menjadi tanggung jawab semua orangtua, sehingga sudah seharusnya setiap orang tua berkewajiban terhadap kehidupan anak baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan memberikan contoh yang baik kepada remaja, maka generasi mudah akan mempunyai kekuatan mental dalam menghadapi perubahan dalam masyarakat.

³⁶ Kartika Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 32.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 35.

Peran orangtua masih mutlak diperlukan oleh remaja. Orangtua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan dengan remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, atau orangtua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka remaja pun akan bersikap kurang baik atau asusila. Misalnya menghisap lem cap kambing, memakai narkoba, mencuri hasil kebun orang lain dan masih banyak remaja yang tidak mengerjakan shalat.³⁸

Setiap orangtua bertanggung jawab dalam membina keluarga dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Orangtua yang bijaksana senantiasa akan mengikuti perkembangan anak dan memantau kemampuan yang dimiliki oleh anaknya. Dalam hal berkomunikasi, orangtua harus mampu menunjukkan kalimat-kalimat yang baik, seperti kata-kata motivasi, kata-kata teladan, kata-kata nasehat, kata-kata penuh kasih dan sayang guna membentuk perilaku yang baik terhadap pembinaan perilaku keluarga khususnya perilaku anak yang dalam hal ini adalah remaja.³⁹

Pembentukan sikap dan perilaku remaja mempunyai metode tersendiri, diantaranya sebagai berikut:

³⁸ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 76

³⁹ Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hlm. 34

a. Melalui contoh teladan

Membentuk perilaku remaja dapat dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik pada anak. Metode teladan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk, moral anak. Hal ini karena orang tua adalah contoh langsung dalam pandangan anak di kesehariannya yang akan ditirunya apapun yang dilihat dari orang tua.

b. Memberikan nasehat

Membentuk perilaku remaja dapat dilakukan dengan memberikan nasehat yaitu dengan cara memberikan suatu pengarahan, menerangkan suatu perbuatan, dan menjelaskan akibat dari suatu perbuatan tersebut.⁴⁰

c. Memberikan Perhatian Khusus

Membentuk perilaku remaja dapat dilakukan dengan cara mengarahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak.

d. Memberikan hukuman dan pujian

Membentuk perilaku remaja dapat dilakukan dengan cara memberikan hukuman dan pujian, Hukuman dilakukan untuk remaja apabila melanggar atau melakukan tindakan yang kurang tepat. Hukuman dilakukan hanya sebatas membina dengan tidak

⁴⁰ Indang Maryati, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Arang Limbung", *Student Pulse Jurnal*, Vol. I No. XII, 2018, hlm. 1

menyakiti anak atau merusak fisik anak. Metode ini efektif dalam pembentukan perilaku anak, karena anak termotivasi untuk melakukan kebaikan.⁴¹

2. Komunikasi Orangtua yang dibangun pada Remaja

Remaja adalah salah satu masa perkembangan yang dimulai usia 13 tahun sampai 21 tahun. Pada masa ini kebanyakan waktu yang dihabiskan remaja dalam kegiatan-kegiatan sekolah atau bersama teman sebaya. Interaksi dan penerimaan teman sebaya merupakan hal penting perkembangan remaja. Remaja harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan standar sosial. Remaja yang dapat membangun komunikasi interpersonal dengan baik dan sesuai dengan orang tua akan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dalam situasi apapun dan tetap dapat diterima secara sosial. Remaja yang sedang dalam masa transisi memasuki masa dewasa, membutuhkan hubungan yang baik dengan kedua orang tua dan dengan remaja lainnya dalam membangun hubungan yang baik.⁴²

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses sosial, di mana adanya saling memengaruhi antar orang-orang yang terlibat di dalam proses sosial tersebut.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 4

⁴² Morissan dan Andy Corry Wardhany, *Op. Cit.*

Komunikasi orangtua dengan remaja merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku remaja yang berpengaruh pada perkembangan remaja dan disinilah unsur membina terhadap remaja akan dibentuk.

Melalui komunikasi orangtua juga dapat mengajarkan remaja cara berinteraksi yang baik dan sesuai dengan standar sosial masyarakat, seperti bagaimana cara menyampaikan gagasan, informasi, opini dengan baik. Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah hubungan yang baik antara orang tua dengan remaja yang tersalurkan melalui komunikasi interpersonal yang dibangun, memiliki hubungan dengan keterampilan sosial (*social skill*) yang dimiliki remaja.

Untuk itu ada dua jenis orientasi penting yaitu antara lain :

a. Orientasi percakapan

Orientasi percakapan berasumsi bahwa setiap anggota keluarga memiliki kebebasan untuk menyampaikan gagasan dan pikirannya. Keluarga yang memiliki skema percakapan tinggi akan selalu senang berbicara atau mengobrol.

b. Orientasi kepatuhan

Orientasi kepatuhan menjelaskan bahwa keluarga memiliki dan menjalankan cara hidup, pandangan, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan yang sama. Keluarga dengan skema ini

memiliki anak yang cenderung sering berkumpul dengan orang tuanya.

3. Membina Tingkah Laku Remaja

Secara etimologi membina berasal dari kata bina yang artinya pelihara, kata bina mendapat tambahan mem, menjadi membina artinya memelihara. Kata bina mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang artinya usaha membina atau memelihara.⁴³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membina tingkah laku remaja berarti mengusahakan supaya lebih baik, maju dan sempurna. Menurut Poerwadarmita membina tingkah laku remaja adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁴

Membina tingkah laku remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam mengubah perilaku remaja, agar remaja dapat lebih baik dan sempurna. Tentunya untuk menjadikan remaja lebih baik dan berakhlakul karimah orang tua harus berpegang teguh pada Al-Quran dan Al-Hadits.

Adapun tindakan yang harus dilakukan orangtua dalam membina remaja adalah seperti: dalam hal norma agama yakni

⁴³ Hamzah, *Membina Akhlaq Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 51.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 30.

melaksanakan kewajiban atau ibadah, kemudian dalam hal norma kesopanan yakni tidak berbicara kasar, kotor, kemudian norma kesusilaan yakni tidak mencuri, menghardik orang lain atau sebagainya, dan terakhir norma hukum yakni menaati hukum, tidak melanggar peraturan.

G. Perilaku Remaja

1. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Bahasa Indonesia adalah tindakan, perbuatan atau pola tingkah laku yang berasal dari suka kata laku. Perilaku adalah suatu respon individu terhadap stimulasi atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku yang dimaksud dalam peneliti ini adalah perbuatan dan tindakan remaja dalam melakukan segala aktivitasnya.⁴⁵

Perilaku juga merupakan sebuah respon seseorang terhadap rangsangan yang dapat muncul dari luar subyek. Respon terbagi menjadi dua antara lain, respon dalam bentuk pasif dan bentuk aktif. Respon dalam bentuk pasif merupakan sebuah respon internal yang dapat terjadi didalam diri manusia dan tidak dapat dilihat dari orang lain secara langsung, sedangkan yang dimaksud respon bentuk aktif apabila perilaku tersebut bisa diobservasikan secara langsung oleh orang lain.

⁴⁵ Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hlm. 89.

Sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku yang ada pada manusia tidak timbul dengan sendirinya, melainkan dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai manusia tersebut. Pada dasarnya perilaku pada manusia dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Perilaku yang refleksif

Perilaku yang refleksif adalah perilaku yang terjadi atas reaksi yang dilakukan individu secara spontan dan biasanya perilaku ini tidak disadari oleh individu tersebut.

b. Perilaku non refleksif

Perilaku non refleksif adalah perilaku yang terjadi atas adanya suatu kesadaran dalam diri individu sendiri. Perilaku manusia sebagian besar adalah perilaku yang dibentuk dan perilaku dipelajari.⁴⁶

Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa cara membentuk perilaku sesuai yang diharapkan yaitu:

a. Pembentukan perilaku dengan kebiasaan

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan, dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan akan terbentuk pula perilaku yang diharapkan tersebut. Contoh, anak dibiasakan mencium melakukan aktivitas

⁴⁶ Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), hlm. 94

sehari-hari, membiasakan diri untuk tidak terlambat ke sekolah dan lain sebagainya.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian

Pembentukan perilaku dapat di tempuh dengan pengertian. Contoh, sholatlah karena sholat itu kewajiban umat muslim untuk mengerjakannya. Bila naik motor atau mobil harus memiliki sim karena wajib dimiliki oleh pengendara kendaraan bermotor.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Perilaku dapat di tempuh dengan menggunakan model. Contoh, kalau berbicara orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku individu dapat berubah dengan keadaan lingkungan sosial.

2. Pengertian Perilaku Remaja

Istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (bahasa Belandanya, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “ tumbuh menjadi dewasa”. Pengertian *adolescence* seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang luas, mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional.⁴⁷

Remaja adalah mereka yang berusia antara 12-20 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal,

⁴⁷ Nilam Widyarini, *Op. Cit.*

masa remaja 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-20 tahun masa remaja akhir. Remaja yang dimaksud dalam penelitian adalah remaja di desa Hutapuli Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang berusia 12-20 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.⁴⁸

Adapun perilaku remaja yang dibenarkan oleh orangtua kepada remajanya adalah perilaku yang dalam hal kegiatan positif seperti beribadah ke Mesjid, bersosialisasi dengan orang-orang yang baik baik dalam pertemanan maupun dalam hal pergaulan, saling tolong menolong seperti gotong royong ketika *kegiatan Naposo Nauli Bulung*, serta kompak dalam kegiatan persatuan yang ada didalam masyarakat.⁴⁹

H. Hambatan Komunikasi Persuasif

Ada tiga faktor yang dapat menghambat berjalannya komunikasi persuasif diantaranya:

1. Faktor motivasi, sudah dikemukakan bagaimana motivasi seseorang atau suatu kelompok dalam mempengaruhi opini. Kepentingan seseorang akan mendorong orang itu untuk berbuat baik dan bersikap sesuai dengan kepentingan. Kepentingan inilah yang sangat erat kaitannya dalam menumbuhkan keinginan. Dengan adanya

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 95.

⁴⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah sebagai Suatu Pengantar*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm. 28.

kepentingan ini akan seimbang dengan timbulnya kemauan untuk melaksanakan sesuatu.

2. Prejudice, atau prasangka. Bila seseorang telah dihinggapi dengan perasaan prejudice terhadap sesuatu misalnya golongan, suku, ras, dan sebagian orang itu dalam penilaiannya terdapat hal tersebut tidak akan objektif lagi.
3. Sumentic, adalah kata-kata yang mempunyai arti tidak sama dengan komunikator dan komunikan atau ejaan yang berbeda, tapi bunyinya hampir sama maka akan menimbulkan pengertian yang salah dan mengganggu.

I. Kajian Terdahulu

Dari penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan karya ilmiah yang telah diteliti oleh:

1. Indang Maryati, mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan judul *Skripsi*, “Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan didukung dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu orang tua harus membuat strategi dalam membentuk perilaku anak remaja. Dalam membentuk perilaku anak remaja, hendaknya orang tua menggunakan pola asuh

yang demokratis agar anak remaja menyadari setiap kesalahan dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi.⁵⁰

2. Yosef Kaprino, mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dengan judul *Skripsi*, “Komunikasi Orangtua Kepada Anak Dalam Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Gadget”. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan didukung dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu bagaimana orangtua mencegah dampak negatif dari penggunaan gadget.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas tentang perilaku remaja dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Namun perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah objek yang diteliti yaitu mengenai *smartphone*. Sedangkan pada penelitian ini hanya terfokus pada perilaku.⁵¹

⁵⁰ Indang Maryati, “Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2013).

⁵¹ Novita Sari, “Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung”, (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Hutapuli kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Hutapuli terletak di Jl. Lintas Medan Padang Desa Hutapuli Kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 15 Agustus 2022 sampai 10 Januari 2023.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan peneliti tentang strategi komunikasi persuasif orang tua dalam membina perilaku remaja. Selain itu, Desa Hutapuli merupakan tempat tinggal peneliti menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga lebih mudah melaksanakan penelitian. Alasan secara akademik peneliti memilih lokasi ini, bahwa terdapat banyak para orang tua dalam berkomunikasi kepada remajanya cenderung tidak mengkaji tentang psikologi remaja ketika menyampaikan pesan, sehingga remajanya tidak peduli dengan memperhatikan pesan pembinaan yang diberikan orang tua dan perilaku remajanya tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial, agama, adat dan budaya.

B. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang

dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah.⁵² Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan dekskriptif. Menurut Moh. Natsir dalam buku metodologi kualitatif menjelaskan, metode dekskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵³ Menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami bagaimana orang tua dalam membentuk perilaku anak remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Dan apa faktor penghambat orang tua dalam membentuk perilaku remaja.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi, dan latar belakang penelitian.⁵⁴ Yang menjadi informan penelitian ini adalah orang tua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

⁵² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 43.

⁵³ Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

⁵⁴ Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*

suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan peneliti. Penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat menjawab permasalahan penelitian.⁵⁵ Melihat informan yang akan diteliti cukup banyak, maka penentuan informan diambil secara acak hingga mencapai titik jenuh. Adapun jumlah informan yang akan diteliti adalah sebanyak 20 orang informan penelitian yang terdiri dari: 10 orang orangtua, 5 orang remaja, dan 5 orang tokoh masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga observasi penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.⁵⁶

Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua:

1. Data primer yaitu sumber data pokok atau data utama yang dibutuhkan dalam peneliti.⁵⁷ Sumber data pokok artinya orang yang paling mengetahui tentang informasi dari permasalahan peneliti ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian adalah orangtua sebanyak 10 orang.

⁵⁵ Moh. Natsir, *Op. Cit.*

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 171.

⁵⁷ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelaahan kepustakaan atau penelaahan terhadap berbagai literatur atau bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah atau materi penelitian.⁵⁸ Adapun data skunder dari penelitian ini adalah remaja dan tokoh masyarakat yang tinggal di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 10 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁹ Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan melihat permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah observasi nonpartisipan yaitu penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Penulis tidak ikut merasakan dan mengalami apa yang dirasakan oleh informan penelitian karena pada dasarnya penulis hanya bertindak sebagai penonton dan tidak ikut terjun langsung ke lapangan. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

⁵⁸ Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34

⁵⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga disediakan).⁶⁰ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur dimana penulis mempersiapkan pertanyaan dalam pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis sesuai dengan masalah yang diketahui.⁶¹

Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menulis pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang dikumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai

⁶⁰ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 175.

⁶¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM, 1995), hlm.116.

data penopang hasil penelitian. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.⁶² Adapun dokumentasi dari penelitian sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah sesuatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan kesimpulan yang disarankan oleh data.⁶³ Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif artinya semua data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansinya. Di bawah ini terdapat tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis, yakni:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, pemusatan perhatian penyederhanaan serta transformasi data kasar yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dari proses yang terjadi dilapangan. Data yang dihasilkan dari hasil observasi,

⁶² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*

⁶³ Lexy, J. Moeleong, *Op. Cit.*

wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh penulis pada saat melakukan penelitian kemudian dipilih kembali, atau dipusatkan pada pembahasan dan kemudian disederhanakan.

2. Penyajian data, yaitu ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Upaya penarikan kesimpulan, setelah data tersebut selesai disajikan maka tahapan terakhir yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.⁶⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingan. Ada empat macam triangulasi dalam pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 41.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁶⁵

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 230.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Asal mula terbentuknya Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal diambil dari banyaknya pohon bargot puli di Desa Hutapuli, maka dari itu yang membuka Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tersebut membuat nama Desa tersebut Desa Hutapuli. Berdirinya Desa Hutapuli pada tahun 1830-an yang dimana mul-mula Desa Hutapuli dibuka oleh Dalian natolu yaitu Kahanggi, Anak Boru dan Mora.⁶⁶

Pemimpin atau raja pertama dari Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki marga Nasution yang datang dari Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Anak boru raja tersebut memiliki marga pulungan sedangkan moranya memiliki marga hasibuan yang dibawa dari Desa Barumon. Raja yang membawa Desa Hutapuli bernama Sutan Porang dan Raja Sutan Porang ini memiliki tiga saudara dan mereka berempatlah yang membuka dan membangun Desa Hutapuli tersebut dan setelah mereka berempat sudah tiada, maka penerus mereka

⁶⁶ Kali Umar, Harajaon, Sejarah Desa Hutapuli, *Wawancara*, Hutapuli 15 Agustus 2022

berempat di turunkan kepada anak laki-laki kandung mereka masing-masing.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Desa Hutapuli berada ± 7 KM dari pusat kecamatan dan ± 20 KM dari Panyabungan sebagai pusat kabupaten. Akses menuju Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sangat mudah karena terletak di Jalan Lintas Sumatera sehingga memungkinkan untuk dijangkau. Secara Geografis Desa Hutapuli memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Sawah dan Sungai Batang Angkola.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simangambat.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hutaraja.⁶⁷

3. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan Desa Hutapuli adalah sebagai berikut:

Tabel-1.
Tingkat Pendidikan Desa Hutapuli
Tahun 2022/2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	122
2.	TK	343

⁶⁷ Dokumen Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2021/2022.

3.	SD	553
4.	SMP	315
5.	SMA	459
6.	D-3	125
7.	S-1	130
8.	S-2	10
Jumlah		2057

Sumber Data: Data Administrasi Penduduk Desa Hutapuli

4. Tingkat Mata Pencaharian Penduduk

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel-2.
Tingkat Mata Pencaharian Desa Hutapuli
Tahun 2022/2023

No.	Tingkat Mata Pencaharian	Jumlah KK
1	Petani/ Pekebun	382 KK
2	Wiraswasta	50 KK
3	Pekerja Bangunan	10 KK
4	PNS	50 KK
5	Supir	5 KK
Jumlah		497 KK

Sumber: Data Administrasi Umum Desa Hutapuli

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah petani/ pekebun.

5. Keadaan Sumber Daya Manusia

Desa Hutapuli memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, menurut data sensus Tahun 2022 penduduk Desa Hutapuli berjumlah

497 KK. Yang terdiri dari 2057 jiwa, 1052 laki-laki dan 1005 perempuan.

Tabel-3.
Jumlah Penduduk dari Tingkat Usia/Umur
Tahun 2022/2023

No	Umur/Fase Perkembangan	Jumlah Penduduk
1	0-5 Tahun/ Balita	337
2	6-11 Tahun/ Anak Usia Dini	367
3	12-21 Tahun/ Remaja	407
4	22-60 Tahun/ Dewasa	619
5	61- keatas/ Lanjut Usia	327
Jumlah		2057

Sumber Data: Data Administrasi Penduduk Desa Hutapuli

B. Temuan Khusus

1. Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua Dalam Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif orangtua dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yakni mengubah sikap, pendapat dan perilaku remaja.

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan orangtua di Desa Hutapuli sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan orangtua dengan baik kepada remaja akan memberikan efek positif terhadap perilaku remaja.⁶⁸

⁶⁸ Hasil Observasi di Desa Hutapuli, Tanggal 15 Agustus 2022

Dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua dan remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

a. Strategi Psikodinamika

Strategi ini memusatkan pada emosional dan kognitif. Dalam hal ini yang dilakukan orangtua kepada remaja adalah menggunakan pesan persuasi untuk pernyataan emosional seperti marah, takut, senang, ceria, pengertian, dan empati.

Hasil wawancara dengan Muhammad Raja Martua Nasution menyatakan:

“Strategi komunikasi persuasif yang saya gunakan salah satunya strategi psikodinamika. Saya menggunakan strategi ini karena saya melihat adanya ketakutan dalam diri remaja kepada saya. Ketika remaja bertingkah menyimpang saya memarahinya dan berteriak untuk memberikan efek jera kepada remaja”.⁶⁹
Senada dengan Samsuddin yang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan strategi psikodinamika, saya melihat remaja cenderung senang ketika saya memberikan nasehat. Apabila remaja bersikap tidak sopan, saya berusaha memberikan pengertian dan menasehatinya, agar pikiran dan nurani kecilnya mulai terombang-ambing sehingga dengan sendirinya menyadari kesalahannya”.⁷⁰

Dari keterangan ini dapat dipahami bahwa strategi komunikasi persuasif orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal salah satunya dengan menggunakan strategi psikodinamika.

⁶⁹ Muhammad Raja Martua Nasution, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022

⁷⁰ Samsuddin, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022

Karena menurut orangtua strategi psikodinamika ini dapat mempersuasi remaja dan bertindak seperti apa yang diinginkan orangtua.

b. Strategi Sosiokultural

Strategi ini memusatkan pada kekuatan luar diri individu, dipengaruhi oleh lingkungan sosial remaja. Dalam hal ini orangtua harus benar-benar mengenali pergaulan remaja secara baik.

Hasil wawancara dengan Derlia mengatakan:

“Strategi komunikasi persuasif yang saya gunakan adalah strategi sosiokultural. Saya menggunakan strategi ini karena remaja memiliki hubungan sosial yang sangat kuat. Ketika remaja mulai mengisap lam, dan tidak terkendalikan lagi, saya menjumpai ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) yang ada di Desa supaya menasehatinya”.⁷¹

Senada dengan Khotnida mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan strategi sosiokultural dalam membina perilaku remaja. Perilaku remaja yang menyimpang seperti homoseks sudah membuat saya sangat resah. Oleh karena itu saya meminta bantuan kepada teman-temannya, tokoh agama, dan juga tokoh masyarakat yang ada di Desa untuk sama-sama mengawasi remaja”.⁷²

Dari keterangan ini dapat dipahami bahwa strategi

komunikasi persuasif orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal menggunakan strategi sosiokultural. Karena menurut orangtua

⁷¹ Derlia, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022

⁷² Khotnida, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2022

strategi ini mampu mengarahkan remaja untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat, bangsa dan negara.

c. Strategi *The Meaning Construction*

Strategi *the meaning construction* adalah hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang diinginkan. Asumsi dasar strategi ini adalah pengetahuan dapat membentuk perilaku seseorang. Dalam hal ini orangtua berupaya memberikan pengetahuan mengenai suatu hal kepada remaja agar remaja paham dan mengerti tentang hal tersebut.

Hasil wawancara dengan Muhammad Tanjung bahwa:

“Strategi yang saya gunakan adalah strategi *the meaning construction*. Saya menggunakan strategi ini karena saya telah menyekolahkan remaja. Dan ketika saya memberikan suatu pengetahuan yang bertujuan mempengaruhi perilakunya, remaja langsung paham dan mengingat apa yang dibicarakan kepadanya”⁷³.

Sebagaimana Rinawati Nasution menjelaskan bahwa dalam membina perilaku remaja agar sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dan juga orangtua, maka orangtua harus menggunakan strategi *the meaning construction*. Karena strategi ini berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman sekaligus pemaknaan kepada remaja tentang apa yang baik dan buruk bagi kehidupan remaja, memberikan

⁷³ Muhammad Tanjung, *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022

gambaran apa yang akan didapatkan remaja dikemudian hari atas pilihan hidup yang dipilih remaja.⁷⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa orangtua memiliki strategi masing-masing dalam membina perilaku remaja. Namun dalam hal ini hanya sebagian dari mereka yang betul-betul paham dan mengerti serta menerapkan strategi komunikasi persuasif yang diketahuinya.

2. Orangtua Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Orangtua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk keluarga. Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing remaja untuk mencapai tahapan tertentu.

Orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tampil dalam bentuk yang bermacam-macam seperti menanamkan nilai keagamaan, memberikan pendidikan, pencegahan pergaulan bebas, serta mengajarkan anak bertetangga dan bermasyarakat yang baik.⁷⁵

Dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua

⁷⁴ Rinawati Nasution, *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022

⁷⁵ Hasil Observasi di Desa Hutapuli, Tanggal 19 Agustus 2022

dan remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

a. Menanamkan Nilai Keagamaan

Orangtua membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu dengan menanamkan nilai keagamaan.

Hasil wawancara dengan Sangkot Pane, bahwa:

“Dalam membina perilaku remaja saya menanamkan nilai keagamaan. Dalam penanaman tersebut saya selalu memberikan contoh keteladanan kepada remaja, seperti mengajarkan dan membiasakan shalat lima waktu tepat waktu, belajar al-quran dan kajian keagamaan”.⁷⁶

Senada dengan Haikal Pane, mengatakan bahwa:

“Orangtua membina perilaku saya dengan memberikan contoh teladan seperti melaksanakan shalat lima waktu, dan membaca al-quran setelah selesai shalat. Setiap apa yang dikerjakan oleh orangtua, saya selalu mencontohnya”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Zulham Efendi, bahwa:

“Membina perilaku remaja agar sesuai yang diharapkan tentunya tidak luput dari do’a. Selain itu, harus memahami sikap dan watak remaja supaya orangtua mampu menempatkan dari segi mana mengarahkan dan membina perilaku remaja agar tidak terpaksa melakukan apa yang diinginkan”.⁷⁸

Senada dengan Innas Mutiah, mengatakan bahwa:

“Orangtua membina perilaku saya dengan memahami terlebih dahulu suasana hati saya. Misalnya ketika saya

⁷⁶ Sangkot Pane, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2022

⁷⁷ Haikal Pane, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2022

⁷⁸ Zulham Efendi, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2022

lagi *badmood*, orangtua saya akan bersenda gurau untuk menghibur dan menyejukkan suasana hati saya. Dan ketika suasana hati sudah mencair, dengan sendirinya saya akan mencurahkan isi hati saya kepada orangtua”.⁷⁹

Hasil wawancara dengan Ali Bosar, bahwa:

“Sejauh ini saya melihat orangtua banyak yang menanamkan nilai keagamaan kepada remaja, mulai dari mendirikan shalat di mesjid, membayar zakat fitrah ke mesjid tiap tahunnya, serta mengajarkan etika kepada remaja ketika lewat depan orang yang lebih tua”.⁸⁰

Hasil wawancara dengan H. Ali Usnan Nasution, bahwa:

“Saya melihat orangtua banyak yang menanamkan nilai keagamaan kepada remaja. Misalnya ketika saya mengisi suatu ceramah atau khutbah di Desa ini, para remaja selalu ikut antusias mempersiapkan keperluan untuk ceramah. Yang lebih dibanggakan lagi para remaja juga ikut mendengarkan isi ceramah saya sampai dengan selesai. Ini membuktikan bahwa remaja di Desa ini memang mendapatkan nilai keagamaan dari orangtuanya masing-masing sejak usia dini”.⁸¹

Senada dengan Asmin Nasution, mengatakan bahwa:

“Dalam membina perilaku saya, orangtua saya menanamkan nilai keagamaan sejak saya masih kecil. Saya sudah diajarkan oleh orangtua saya bahwa melaksanakan shalat itu adalah kewajiban bagi setiap manusia yang beragama Islam, dan mendengarkan ceramah itu akan membuat hati damai dan tentram”.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Umar Baki, bahwa membina perilaku remaja agar senantiasa mendengarkannya setiap yang dikatakan, maka sebagai orangtua harus berusaha

⁷⁹ Innas Mutiah, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2022

⁸⁰ Ali Bosar, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2022

⁸¹ H. Ali Usnan Nasution, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2022

⁸² Asmin Nasution, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2022

untuk memberikan nasehat, bertingkah dan berbicara dengan kata-kata yang baik kepada remaja.⁸³

Sebagaimana wawancara dengan Aisyah, bahwa:

“Orangtua membina perilaku saya dengan memberikan nasehat setiap malam hari sehabis shalat isya. Dalam memberikan nasehat, orangtua saya selalu berusaha untuk bertingkah dan berbicara dengan baik. Hal demikian membuat saya untuk selalu mendengarkan setiap yang diperintahkan orangtua”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Nurtina Pane, bahwa untuk membujuk remaja sesuai yang diharapkan, maka sebagai orangtua harus menanamkan sikap terpuji kepada remaja sejak usia dini. Salah satunya dengan melakukan percakapan silih berganti melalui tanya jawab tentang suatu topik keagamaan tertentu, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.⁸⁵

Hasil observasi, peneliti menemukan bahwa orangtua menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja. Penanaman itu dimulai sejak usia dini. Sehingga orangtua tidak begitu kewalahan dalam membina perilaku remaja. Disamping itu adanya interaksi yang bagus antara orangtua dan remaja merupakan suatu jurus jitu orangtua dalam membina remaja.⁸⁶

⁸³ Umar Baki, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2022

⁸⁴ Aisyah, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2022

⁸⁵ Nurtina Pane, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2022

⁸⁶ Hasil Observasi di Desa Hutapuli, Tanggal 21 Agustus 2022

b. Memberikan Pendidikan

Orangtua membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu dengan memberikan pendidikan kepada remaja di Desa tersebut.

Hasil wawancara dengan Parbangunan Dalimunte, bahwa :

“Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membina perilaku remaja. Orangtua tidak sepenuhnya mengontrol dan mengawasi remaja disetiap gerak langkahnya. Oleh karena itu sebagai orangtua, saya memberikan pendidikan kepada remaja agar pendidikan ini nantinya mampu untuk mengontrol perilakunya”.⁸⁷

Hasil wawancara dengan Rusdi Nasution, bahwa:

“Memberikan pendidikan kepada remaja adalah salah satu bentuk kasih sayang yang dimiliki orangtua terhadap remaja. Karena dengan pendidikan remaja akan lebih mantap dalam memahami kepribadiannya sendiri”.⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan Dini Nasution, bahwa memberikan pendidikan kepada remaja tentunya kewajiban bagi setiap orangtua. Karena pendidikan ini mampu untuk mengontrol tingkah dan perilaku remaja. Disamping itu, dengan pendidikan, remaja semakin dewasa dan dapat membedakan yang baik dan yang buruk dalam kehidupannya.⁸⁹

Hasil observasi, peneliti menemukan bahwa orangtua memberikan pendidikan kepada remaja. Menurut beberapa orangtua pendidikan ini adalah suatu hal yang wajib bagi remaja.

⁸⁷ Parbanganunan, *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2022

⁸⁸ Rusdi Nasution, *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2022

⁸⁹ Dini Nasution, *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2022

Dan dengan pendidikan ini orangtua berharap agar remaja yang ada di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal semakin terkontrol dan dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk dengan pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah.⁹⁰

c. Pencegahan Pergaulan Bebas

Orangtua membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu dengan mencegah pergaulan bebas remaja di Desa tersebut.

Hasil wawancara dengan Musahab Nasution, bahwa :

“Saya membina perilaku remaja agar tidak salah arah dan menyimpang dari norma masyarakat dan juga agama, salah satunya dengan pencegahan pergaulan remaja agar tidak terlalu bebas. Saya harus tahu remaja bergaul dengan siapa saja dan apa saja yang dilakukannya ketika kumpul bersama teman-temannya”.⁹¹

Senada dengan Irham Nasution, bahwa beliau merasa tidak aman seperti dihantui rasa was-was dihatinya. Ini karena ayahnya selalu mengintai setiap langkahnya. Dia juga merasa gelisah dan berpikir untuk melakukan sesuatu, sekalipun yang dilakukannya tidak menyimpang dari norma yang ada, akan tetapi perasaan akan salah bertindak selalu menghantuinya.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan Siti Ramija, bahwa:

⁹⁰ Hasil Observasi di Desa Hutapuli, Tanggal 22 Agustus 2022

⁹¹ Musahab Nasution, *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2022

⁹² Irham Nasution, *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2022

“Saya membina remaja dengan membuka topik pembicaraan yang menurut saya harus selalu disampaikan agar remaja mengingat dan tidak sampai salah arah. Dalam hal ini saya memposisikan diri saya sebagai teman bukan sebagai orangtua. Waktu bersama remaja saya membuka topik tentang dampak dari pergaulan bebas. Misalnya dapat membahayakan kaum wanita apabila sudah terjerumus, akan dikucilkan masyarakat dan bisa-bisa diusir dari desa ini. Tujuannya agar remaja paham bahwa saya sebagai orangtua menginginkan yang terbaik dalam kehidupannya”.⁹³

Hasil wawancara dengan Sakinah, bahwa:

“Saya membina remaja dengan mencegah pergaulan bebas remaja. Apalagi di zaman modern seperti sekarang, saya sebagai orangtua dituntut ekstra untuk mengawasi pergaulan remaja. Misalnya dalam hubungan asmara, saya selalu menekankan untuk tidak terlalu jauh ke limbah hitam dan untuk itu apabila ingin ketemuan maka saya membolehkan datang ke rumah dan mengobrol di teras rumah sampai pukul 21:00. Dan lewat dari pukul tersebut dengan sigap saya langsung menyuruh untuk pulang”.⁹⁴

Hasil observasi, peneliti menemukan bahwa orangtua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal cukup antusias dalam mencegah pergaulan bebas remaja. Dan tentunya akibat antusias orangtua di Desa ini, remaja akan semakin terarah dan tidak menyimpang dari norma yang ada.⁹⁵

d. Mengajarkan Bertetangga

Orangtua membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu dengan

⁹³ Siti Ramija, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2022

⁹⁴ Sakinah, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2022

⁹⁵ Hasil Observasi di Desa Hutapuli, Tanggal 27 Agustus 2022

mengajarkan bertetangga yang baik kepada remaja di Desa tersebut.

Hasil wawancara dengan Abdul Basa, bahwa:

“Saya membina remaja agar mampu bertetangga dalam lingkungan desa salah satunya dengan mengajarkan remaja untuk tidak mencari masalah yang membuat kebisingan misalnya saja ketika remaja memakai kendaraan jangan pernah menggunakan knalpot racing karena suaranya berisik, berasap tebal, dan berlampu silau. Berkendaraanlah sebagaimana normalnya agar tidak mengganggu kesenangan masyarakat. Selain itu harus selalu menolong tetangga apabila diperlukan”.⁹⁶

Senada dengan Muhammad Irfan, bahwa aturan yang dibuat oleh orangtua seringkali menyudutkan remaja. Harusnya orangtua juga paham kalau remaja masih membutuhkan kesenangan diri sendiri. Dengan tidak boleh begini-begitu seolah remaja merasa terkekang dalam lingkungan itu. Dan akhirnya remaja akan mencari cara untuk bisa bebas di lingkungan yang lain.⁹⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa orangtua lebih condong bersikap otoriter kepada remaja. Karena menurut orangtua hal demikian dapat membuat remaja disiplin dan mematuhi semua aturan yang ditetapkan di dalam rumah. Akibatnya para remaja merasa terkekang, dan tidak merasa bebas sehingga melakukan hal-hal

⁹⁶ Abdul Basa, *Wawancara*, Tanggal 01 September 2022

⁹⁷ Muhammad Irfan, *Wawancara*, Tanggal 01 September 2022

yang menyimpang dari norma masyarakat di belakang orangtuanya masing-masing.⁹⁸

3. Faktor Penghambat Orangtua Dalam Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Orangtua merupakan sekolah pertama bagi remaja. Sebelum remaja memasuki sekolah formal, orangtualah yang pertama kali memberikan pendidikan. Oleh karena itu, orangtua sangat berperan penting dalam membina perilaku remaja agar menjadi remaja yang membanggakan bagi Nusa, Bangsa dan Negara.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui, faktor penghambat orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal antara lain:

a. Minimnya Pengetahuan Orangtua

Pengetahuan merupakan hal yang paling penting dalam membina perilaku remaja. Minimnya pengetahuan orangtua menjadi penghambat orang tua dalam membina perilaku remaja. Karena keterbatasan pengetahuan dan mayoritas hanya tamatan SD menjadi pemaju utama orangtua kurang memahami akan kebutuhan remaja.⁹⁹

Hasil wawancara dengan Zainal, bahwa:

⁹⁸ Hasil Observasi di Desa Hutapuli, Tanggal 01 September 2022

⁹⁹ Hasil Observasi di Desa Hutapuli, Tanggal 01 September 2022

“Saat membina remaja di rumah, yang menjadi faktor penghambat adalah pengetahuan. Dimana ketika remaja melakukan kesalahan yang begitu fatal seperti mengisap lam cap kambing, mencuri hasil kebun orang lain, dan melakukan penipuan dengan teman-temannya saya sendiri sebetulnya kurang mengerti harus bagaimana menyikapinya. Karena selama ini yang saya lakukan ketika remaja saya salah hanya memarahi, dan langsung memukul, dan terkadang saking emosinya saya memukul remaja dengan begitu keras tanpa memperdulikan alasan dibalik kesalahan yang telah diperbuatnya”.¹⁰⁰

Senada dengan Muhammad Thoriq, bahwa pengetahuan sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan perilaku remaja. Sering kali orangtua tidak memahami apa yang diinginkan remaja. Akibatnya perilaku remaja di Desa ini banyak yang menyimpang.¹⁰¹

Seiring wawancara dengan Sarga Muda Nasution, bahwa:

“Salah satu faktor penghambat orangtua dalam membina perilaku remaja adalah pengetahuan. Pengetahuan menjadi penentu pertama orangtua dalam membina remaja. Karena dengan pengetahuan yang dimiliki, orangtua dapat menyikapi perilaku remaja. Disamping itu, remaja akan senantiasa menghormati dan mematuhi atas apa yang dikehendaki. Tentunya semua itu tidak lepas dari pengetahuan. Ketika orangtua mampu menempatkan diri dan tahu bagaimana menyesuaikan diri kepada remaja baik itu dalam keadaan sedih maupun bahagia, remaja akan merasa nyaman dan dengan sendirinya akan berbagi semua keluhan yang sedang dihadapinya”.¹⁰²

Hasil wawancara dengan Amir Halim Harahap, bahwa:

¹⁰⁰ Zainal, *Wawancara*, Tanggal 01 September 2022

¹⁰¹ Muhammad Thoriq, *Wawancara*, Tanggal 01 September 2022

¹⁰² Sarga Muda Nasution, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2022

“Sebetulnya orangtua sudah membina remaja sesuai dengan pengetahuan yang diketahuinya. Hanya saja pengetahuan itu kurang konkret karena hanya berlandaskan zaman dulu. Contohnya saja saya dulu tidak begini, saya dulu tidak begitu, saya dulu kalau sudah dipukuli oleh nenekmu saya langsung berubah karena tidak tahan akan pukulan dari nenekmu kalau berbuat salah. Padahal zaman dulu dengan zaman sekarang jauh berbeda. Dan cara membina perilakunya pun jelas berbeda. Sehingga pembinaan itu terlihat seperti memaksakan kehendak kepada remaja”¹⁰³.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, rata-rata orangtua berpendapat bahwa pengetahuan ini salah satu faktor penghambat utama orang tua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

b. Faktor Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi tercapainya kemakmuran atau kondisi dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Dalam membina perilaku remaja dibutuhkan ekonomi yang memadai untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari di dalam rumah.

Hasil wawancara dengan Namlis Nasution, bahwa:

“Kalau ditanyak hati kecil orangtua, sebetulnya sangat menginginkan perilaku remaja tidak menyimpang dari norma yang ada. Akan tetapi karena keterbatasan waktu di rumah, orangtua seolah terdiam akan tingkah dan kelakuan remaja. Seperti yang diketahui bahwa di Desa

¹⁰³ Amir Halim Harahap, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2022

ini kebanyakan masyarakatnya adalah petani/ pekebun. Mulai dari pukul 06:30 orang tua sudah mulai melangkahakan kakinya untuk mencari rezeki ke sawah. Dan pada pukul 18:15 orang tua baru pulang dari aktivitasnya. Dan pada malam haripun orangtua sudah kelelahan dan beranjak untuk istirahat. Begitulah setiap harinya. Kalau diperhitungkan waktu untuk membina , menasehati, dan berkompromi dengan remaja bisa dikatakan hampir tidak ada waktu”.¹⁰⁴

Seiring wawancara dengan Supiah Nasution, bahwa:

“Faktor ekonomi ini juga menjadi penentu remaja berkelakuan baik ataupun buruk. Ketika orang tua memberikan uang jajan yang sedikit atau bahkan tidak memberikannya sama sekali, remaja akan mencari solusi untuk bisa menghasilkan uang baik itu dengan cara mencuri, merampas yang bukan haknya, atau bahkan main judi dengan modal cuma-cuma”.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan Subur Pane, bahwa:

“Salah satu faktor penghambat orang tua dalam membina remaja untuk berperilaku yang baik adalah faktor ekonomi. Akibat keterbatasan bahan pangan dan biaya hidup orangtua diharuskan untuk bekerja ekstra setiap hari. Akibatnya orangtua terlihat mengesampingkan tugasnya untuk mendidik. Orangtua beranggapan bahwa tugas utama hanyalah mencari nafkah untuk biaya hidup sehari-hari. Dan seolah tugas mendidik remaja ini terkesan menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah. Akibatnya remaja merasa tidak diperhatikan atau tidak dipedulikan oleh orang tuanya sendiri. Makanya para remaja di Desa ini bertingkah yang tidak sewajarnya hanya karena ingin mencari perhatian dari orang lain”.¹⁰⁶

Senada dengan Salsabila, mengatakan bahwa:

“Saya merasa orangtua saya kurang perhatian. Akibatnya ada jarak diantara kami berdua. Saya akui mungkin ini disebabkan dari segi ekonomi. Karena orangtua saya setiap hari sampai menjelang magrib sibuk untuk

¹⁰⁴ Namlis Nasution, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2022

¹⁰⁵ Supiah Nasution, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2022

¹⁰⁶ Subur Pane, *Wawancara*, Tanggal 07 September 2022

mencari materi supaya tidak kelaparan. Namun saya juga terkadang membutuhkan perhatian lebih dari orangtua”.¹⁰⁷

Dari hasil observasi mengenai faktor penghambat orangtua dalam membina perilaku remaja yang paling dominan adalah pengetahuan. Dengan alasan bahwa membina perilaku remaja harus cerdas, pintar dan paham dari segi mana orangtua harus memasuki remaja. Selain itu ekonomi juga menjadi penghambat orangtua untuk membina perilaku remaja. Dengan alasan bahwa orangtua harus bekerja setiap hari untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari yang mengakibatkan sempitnya waktu yang dimiliki orangtua kepada remaja.

¹⁰⁷ Salsabila, *Wawancara*, Tanggal 07 September 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan orangtua dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal salah satunya strategi Psikodinamika, Sosiokultural, dan strategi *The Meaning Construction*. Namun, orangtua di Desa Hutapuli ini lebih banyak menggunakan strategi sosiokultural dibandingkan strategi komunikasi yang lain. Hal ini dikarenakan strategi sosiokultural ini mampu mengubah perilaku remaja menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Dalam membina perilaku remaja, orangtua sudah berupaya membina perilaku remaja dengan baik. Akan tetapi, kesibukan orangtua di ladang usahanya membuat kasih sayang yang dimiliki orangtua kepada remaja seolah tidak terjurahkan semaksimal mungkin sehingga remaja merasa kurang dicintai oleh orangtuanya. Akibatnya kedekatan emosional yang membuat remaja diperhatikan, dihargai dan diayomi tidak terjalin dengan baik di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Faktor penghambat dalam membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah minimnya pengetahuan orangtua serta ekonomi yang terbatas.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran sebagai usaha meningkatkan strategi orangtua dalam membina perilaku remaja dengan baik dan berperilaku yang sewajarnya tanpa menyimpang dari norma agama, adat istiadat masyarakat, dan juga bangsa.

Adapun sumbangan saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu agar lebih giat dalam membina perilaku remaja kearah yang lebih baik serta lebih meluangkan waktu dan menunjukkan kepada remaja bahwa orangtua begitu mencintainya. Karena dengan begitu akan terjalin hubungan yang harmonis antara orangtua dan remaja.
2. Disarankan kepada remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu agar mampu merubah diri menjadi lebih baik dan menuruti perintah dari orangtua. Karena sejatinya orangtua hanya menginginkan yang terbaik bagi remaja.
3. Disarankan kepada tokoh masyarakat di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu hendaknya lebih mengarahkan orangtua untuk tidak pernah bosan memperhatikan remaja, setelah apapun di lahan usahanya

masing-masing. Karena mendidik remaja itu merupakan tugas utama dari orangtua.

4. Disarankan kepada pemerintah Desa Hutapuli Kecamatan Siabu hendaknya mengayomi remaja seperti membuat suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesibukan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Simbiosis Rineka Cipta. 2009
- Anwar Arifin. *Dakwah kontemporer sebuah Studi Komunika*s. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Asep Saeful Muhtadi. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016
- Burhan Bungin. *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2010
- Dusun Pori Desa Rite Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima NTB. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram. 2020
- Eb Surbakti. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Gramedia Group 2008
- Effendi. *Teori dan Implementasi*. Jakarta: Selemba empat. 2009
- Ezi Hendri. *Komunikasi Persuasif, Pendekatan dan strategi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019
- Firdaus. *Asumsi Dasar Strategi Persuasif Pengetahuan Dapat Membentuk Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM. 1995
- Hamzah Ya'qub. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah sebagai Suatu Pengantar*. Bandung: Diponegoro. 2000
- Hamzah. *Membina Akhlaq Karimah*. Bandung: Diponegoro. 2000

- Indang Maryati “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Arang Limbung”. *Student Pulse Jurnal*. Vol. I No. XII. 2018
- Kartika Kartono. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Pers. 2005
- Lathief Rousydiy. *Rhetorica Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1998
- M. Nasor. *Studi Ilmu Komunikasi. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Iain Raden Intan Lampung*. 2009
- M. Nasor. *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2011
- Moh. Natsir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005
- Mukti Fajar. Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Nining Ernawati. “Komunikasi Persuasif Orang Tua kepada Anak Remaja Terhadap Dampak Negatif dan Positif Penggunaan *Smartphon* di Dusun Pori Desa Rite Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima NTB”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram. 2020
- Novita Sari. “Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung”. *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung. 2021
- Nurdin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. 2005
- Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian Publik Reletion dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Soemirat dan Suryana. *Perencanaan Komunikasi Persuasif Dengan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2009

Soleh Soemirat. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Universitas Terbuka. 1999

Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesi*. Balai Pustaka: Jakarta. 1976

Triton. *Marketing Strategic*. Yogyakarta: Tugu Publisher. 2008

Widjaja. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000

Zuhdiyah. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Renni Yati
- b. Nim : 1630100020
- c. Tempat/ Tanggal Lahir : Hutapuli/ 17 September 1995
- d. Alamat : Hutapuli
- e. No. Hp :082274348745

B. PENDIDIKAN

- a. Tahun 2010, Tamat SDN 142547 Hutapuli
- b. Tahun 2013, Tamat SMPN 5 Siabu
- c. Tahun 2016, Tamat MAN Siabu
- d. Tahun 2023, Tamat Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

C. NAMA ORANGTUA

- a. Nama Ayah : Alm. Sahman Pane
- b. Nama Ibu : Siti Ramija
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Hutapuli Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Persuasif Orangtua Dalam Membina Perilaku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal", maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati keseharian yang dilakukan orangtua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati strategi komunikasi yang dilakukan orangtua kepada remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati orangtua ketika membina perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengamati keseharian yang dilakukan remaja ketika berada di Rumah dan lingkungan sekitar Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan orangtua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

1. Bagaimana menurut Bapak /Ibu perilaku remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Bapak /Ibu membina perilaku remaja agar tidak menyimpang dari norma masyarakat?
3. Apa saja strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Bapak /Ibu dalam membina perilaku remaja?
4. Apa saja faktor yang menghambat Bapak/ Ibu dalam membina perilaku remaja?

B. Wawancara dengan Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

1. Bagaimana orangtua dalam membina perilaku saudara/ i?
2. Strategi apa saja yang dilakukan orangtua dalam membina perilaku saudara/ i agar tidak menyimpang dari norma masyarakat?
3. Apa saja faktor yang dihadapi orangtua dalam membina perilaku saudara/ i?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak Amas Muda Harahap, Kepala Desa di Desa Hutapuli



Wawancara dengan Bapak Zulham Efendi Hasibuan, Orangtua di Desa Hutapuli



Wawancara dengan Bapak Amir Halim Harahap, Orangtua di Desa Hutapuli



Wawancara dengan Ibu Derliani Lubis, Orangtua di Desa Hutapuli



Wawancara dengan Ibu Masdawani, Orangtua di Desa Hutapuli



Wawancara dengan Bapak Sangkot Pane, Orangtua di Desa Hutapuli



Wawancara dengan Bapak Namlis Nasution, Tokoh Agama di Desa Hutapuli



Wawancara dengan Bapak Sarga Muda Nasution, Tokoh Masyarakat di Desa Hutapuli



Wawancara dengan Desi Ramadhani, Remaja di Desa Hutapuli



Wawancara dengan Haikal Pane, Remaja di Desa Hutapuli



Wawancara dengan Luppiah Hasibuan, Remaja di Desa Hutapuli

